

ANALISIS PENERAPAN PENGELOLAAN RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL PADA PT. BANK SULUT GO*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF MANAGEMENT CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK AT PT.BANK SULUT GO*

By:
Elviliana. Y. Watopa¹
Sri Murni²
Ivonne. S. Saerang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹watopaelviliana@gmail.com

²srilmurnirustandi@yahoo.co.id

³ivonnesaerang@yahoo.com

ABSTRAK: Sebagai industri yang terus berkembang secara pesat dan memiliki kegiatan usaha yang semakin beragam, perbankan dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis faktor penyebab kesalahan risiko kredit dan risiko operasional PT. Bank Sulut Go. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan bagaimana penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional yang diterapkan oleh PT. Bank Sulut Go sesuai dengan standar-standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut. Meskipun, masih ada kelemahan yang perlu diperhatikan oleh bank dan menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Operasional

Abstract: As the industry continues to grow rapidly and have increasingly diverse business activities, banking is faced with an increasingly complex risks. The risks are increasingly complex risk governance requires good banks and application of risk management are in accordance with the regulations of the central bank or financial authority institutions. So that the bank can avoid potential losses. The purpose of this research is to know and analyze the error cause factors of credit risk and operational risk at PT. Sulut Go. This research uses descriptive kualitatif method with application of the exposing how the management of credit risk and operational risk at the company. The data used are the primary data in the form of interviews and secondary data. The results showed the management of credit risk and operational risk which is applied by PT. Bank Sulut Go in accordance with the minimum standards set by Bank Indonesia and the financial services authority are of course adapted to the scope of the business of the bank. Although, there are still weaknesses that need to be taken care of by the bank and became the reference materials to improve the quality of the management of credit risk and operational risk on an ongoing basis.

Keywords: Credit Risk, Operational Risk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan risiko pada setiap kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku. Risiko bersifat dinamis, dengan intensitas dan dampak berubah-ubah, serta memiliki ketergantungan yang sangat tinggi antara satu kategori risiko dengan kategori risiko lainnya. Atas dasar sifat risiko tersebut, pengelolaan risiko belum dianggap memadai apabila dilakukan secara terpisah dan tidak terintegrasi. Apabila pengelolaan risiko dilakukan secara tidak terintegrasi, manajemen senior dan direksi berpotensi memperoleh penggalan-penggalan *puzzle*, dan bukan berupa sebuah gambar utuh mengenai risiko yang dihadapi bank.

Implementasi manajemen risiko pada bank di Indonesia diarahkan sejalan dengan standar baru secara global yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) dengan konsep permodalan baru dimana kerangka perhitungan modal lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive*), serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas manajemen risiko di bank atau yang lebih disebut dengan Basel II (penyempurnaan dari Basel I). Sebagaimana diadopsi oleh Bank Indonesia melalui peraturan Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, agar perbankan Indonesia dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia. Dengan ketentuan ini, bank diharapkan mampu melaksanakan seluruh aktivitasnya secara terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (PBI No.11/25/PBI/2009), terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank. Kedelapan jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Setiap aktivitas atau produk bank paling tidak mengandung satu jenis risiko atau lebih. Oleh karena itu, untuk menghindarkan potensi kerugian, bank perlu melakukan pengelolaan atas risiko tersebut.

Penerapan manajemen risiko dalam rangka mengelola risiko yang dihadapi akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

PT.Bank Sulut Go merupakan salah satu jenis bank daerah yang melakukan aktifitas operasi seperti perbankan pada umumnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun investasi dan juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Bank yang terkenal dengan slogan "Torang Pe Bank" saat ini berada pada kategori Buku II, dengan total aset yang berhasil dibukukan sampai tahun 2015 adalah sebesar Rp.10,74 Triliun (Annual Report PT.Bank Sulut Go, 2015).

Dalam lima tahun terakhir, PT.Bank Sulut Go mampu membukukan keuntungan sebesar Rp.676.780 Miliar dengan rata-rata per tahun sebesar Rp.135.356 Miliar dengan pergerakan yang fluktuatif. Salah satu strategi untuk terus meningkatkan profitabilitas dari bank tersebut melakukan inisiatif dengan program pelayanannya. Dimana ada beberapa hal unik dan menarik berhubungan dengan risiko, khususnya terkait risiko kredit dan risiko operasional yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diteliti yaitu:

Tingkat bunga kredit PT.Bank Sulut Go merupakan yang tertinggi diantara bank daerah lain yang ada di pulau Sulawesi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Suku Bunga Kredit (Credit Rate)

Rate Credit Bank	Bank Daerah di Pulau Sulawesi				
	Korporasi	Ritel	Mikro	Konsumsi KPR	Non KPR
Bank Sulut Go	11,05 %	11,35 %	11,35 %	11,05 %	11,35 %
Bank Sultra	7,30 %	7,50%	7,32 %	7,31 %	7,50 %
Bank Sulteng	-	4,93%	4,93 %	4,39%	4,39%
Bank Sulselbar	10,67 %	11,34 %	11,08%	8,63 %	15,32%

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dengan tingkat suku bunga kredit PT.Bank Sulut Go yang cukup tinggi berkisar di angka 11,05% s/d 11,35% sesuai jenis kredit , dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit Bank Sultra sebesar 7,30% sampai dengan 7,50%, Bank Sulteng sebesar 4,93% dan Bank Sulselbar 8,63% sampai dengan 15,32% memberikan gambaran bahwa, Bank Sulut Go memiliki potensi risiko kredit yang tinggi dibandingkan bank-bank lain yang disebutkan.

Jumlah kredit yang disalurkan terus meningkat dengan bunga rata-rata 11% selama kurun waktu lima tahun terakhir dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebagai parameter implementasi penerapan pengelolaan risiko kredit, menunjukkan rata-rata berada di bawah 5% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Kolektabilitas Kredit Bank Sulut Go Tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Kredit yang disalurkan	3.595.181	4.693.788	5.654.332	7.399.978	8.618.027
Lancar	347.390	4.637.264	5.634.975	7.286.348	8.459.027
	9,66%	98,80%	99,32%	98,56%	98,16%
Dalam Perhatian Khusus	77.739	18.362	7.232	10.774	75.112
	2,16%	0,39%	0,14%	0,16%	0,87%
Kurang Lancar	10.331	5.972	1.156	50.625	22.281
	0,29%	0,13%	0,03%	0,72%	0,26%
Diragukan	7.285	1.982	1.647	3.335	21.398
	0,20%	0,04%	0,05%	0,07%	0,25%
Macet	25.884	30.201	26.584	36.183	40.209
	0,72%	0,64%	0,47%	0,49%	0,47%
Jumlah Kredit Bermasalah	43.500	38.155	29.387	90.143	83.888
NPL	46.477	38.019	30.820	95.099	83.888
NPL (%)	1,26	0,81	0,54	1,29	0,93

Sumber: laporan keuangan Bank Sulut Go tahun 2011-2015

Data *Non Performing Loan* PT.Bank Sulut Go menunjukkan, jumlah penyaluran kredit yang meningkat dari tahun 2011 sebesar Rp.3.595.181 dengan NPL sebesar 1,26%. Pada tahun 2012, jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.4.693.788 dengan NPL sebesar 0,81%. Pada tahun 2013, jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.5.654.332 dengan NPL sebesar 0,54%. Pada tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.7.399.978 dengan NPL sebesar 0,93%.

Walaupun tingkat suku bunga kredit PT.Bank Sulut Go yang tinggi tidak berdampak, karena angka *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah namun hasil audit dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2012 menunjukkan hal yang berbeda, dimana BPK menemukan empat belas temuan pada Bank Sulut Go yang tiga diantaranya berkaitan dengan potensi risiko kredit yaitu :

1. Penyaluran kredit kepada pemerintah Kota Gorontalo dan pihak-pihak istimewa sebesar Rp9,36 miliar tidak sesuai ketentuan yang dipersyaratkan bank sentral.

2. *Penyelesaian kredit macet pada empat kantor cabang Bank Sulut mengalami potensi kerugian minimal Rp. 8,76 miliar.*
3. *Pemberian kredit oleh kantor cabang Bank Sulut belum memperhatikan prinsip kehati-hatian*" (Vivanews.com, Rabu, 23 Mei 2012 09:54 WIB).

Kesalahan sistem "*memasukkan debitur sehat ke daftar hitam BI, Bank Sulut Dihukum Rp 1 Miliar*" (news.detik.com, Rabu 20 Aug 2014, 10:04 WIB).

Dari data-data yang dihimpun diatas menunjukkan adanya kecenderungan penyimpangan dalam pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada manajemen internal PT.Bank Sulut Go yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan riset terkait dengan penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Faktor-faktor yang menjadi pemicu/penyebab terjadinya kesalahan dalam menyalurkan kredit pada pihak-pihak istimewa dan Pemda (Pemerintah Daerah).
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian kredit bermasalah di PT.Bank Sulut Go.
3. Faktor-Faktor yang menyebabkan pelanggaran dalam prinsip-prinsip kehati-hatian di PT.Bank Sulut Go
4. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan sistem *posting* debitur sehat menjadi debitur hitam di PT.Bank Sulut Go.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Risiko Perbankan

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Gallati (2003), risiko didefinisikan sebagai "*a condition in which there exist an exposure to adversity*" atau kondisi dimana ada kesulitan.

Manajemen Risiko Perbankan

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (PBI No.11/25/PBI/2009).

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman pada saat jatuh tempo (Bank Indonesia, 2009). Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank pada saat jatuh tempo. Pinjaman yang dimaksud dalam pembahasan risiko kredit ini adalah aktiva produktif bank, yaitu alokasi dana bank yang ditempatkan pada pihak lawan transaksi atau peminjam atau debitur (*counterparty or borrower*) dimana peminjam berkewajiban untuk mengembalikannya kembali pada waktu yang disepakati. Pengembalian dana dari peminjam berupa pokok pinjaman ditambah bunga atau bentuk hasil investasi lain. Aktiva produktif bank terdiri dari tiga kelompok (Idroes & Sugiarto, 2006: 79) yaitu:

1. Cadangan sekunder (*secondary reserves*) yaitu, penempatan bank pada bank dan lembaga keuangan lainnya. Penempatan berupa pembelian surat-surat berharga. Jangka waktu biasanya dibawah satu tahun.
2. Kredit, yaitu berupa penempatan bank pada nasabah peminjam atau debitur.
3. Investasi, yaitu berupa penempatan bank pada perusahaan lain berupa penyertaan modal. Hasil yang diperoleh berupa deviden dan selisih nilai saham. Jangka waktu biasanya diatas satu tahun.

Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Bank Indonesia, 2009). Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Beberapa tipe peristiwa (*events*) yang mendatangkan risiko operasional dan berpotensi mendatangkan kerugian antara lain (BCBS, 2009):

1. *Internal fraud*
2. *External fraud*
3. *Employment practice and workplace safety*
4. *Clients, products, and business practices*
5. *Damage to physical assets*
6. *Business disruption and systems failures*
7. *Execution, delivery and process management*

Landasan Empiris

Capriani dan Dana (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit, risiko Operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Maknurah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional pada terhadap ROA pada Bank *Go Public*, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, dan FBIR bersama-sama memiliki dampak signifikan pada ROA secara bersamaan dan sebagian untuk Bank *Go Public*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil studi ini menunjukkan bahwa LDR, NPLs, IRR, PDN, ROA, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan atas ROA. Dan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan pada ROA, tapi LDR, NPL, IRR, PDN, dan FBIR tidak memiliki dampak signifikan pada ROA. Pada akhirnya, variabel-variabel yang paling dominan pada ROA adalah BOPO.

Lestari (2010) melakukan penelitian analisis penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada kantor wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai penerapan manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit dan risiko operasional pada PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan bank di dalam penerapan manajemen risiko sebagai upaya pengelolaan risiko kredit dan operasional dalam bidang perkreditan telah mengikuti standar-standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Sugiyono (2010: 2) mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PT. Bank Sulut Go Jl. Sam Ratulangi No. 9 Kota Manado. Jangka waktu pengambilan data yaitu 1 bulan pada Februari 2017.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni dari perusahaan, yang akan diolah lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil wawancara dengan direksi dan karyawan bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan perusahaan yang telah terdokumentasi, seperti struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan laporan keuangan perusahaan dan data kelengkapan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara
Teknik wawancara yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian.
2. Kepustakaan
Teknik Kepustakaan yaitu mengumpulkan data mengenai penerapan manajemen risiko dari buku-buku, dan bahan lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode dimana data yang dikumpulkan diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Subjek Penelitian

Pemilihan informan didasarkan pada *uniqueness of the case* (keunikan kasus). Menurut Miles dan Huberman (1994), pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut: "Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia menyediakan benar-benar meyakinkan penelitian dan penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga dapat mengangkat isu-isu reliabilitas dari sumber informasi, dalam arti apakah mereka lengkap, dan apakah mereka tunduk pada bias penting yang akan mempengaruhi jenis penjelasan yang dapat didasarkan atas mereka".

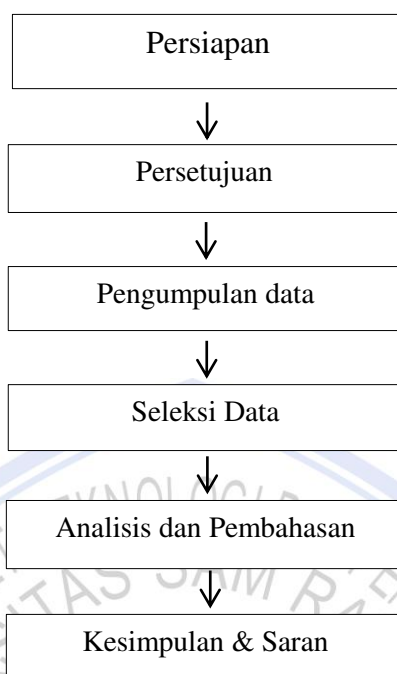
Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.

Informan yang menjadi subjek dari penelitian berjumlah tiga orang yang dianggap representatif yang terdiri dari:

1. Pemimpin Departemen MRI PT.Bank Sulut Go
2. Divisi Risiko Kredit PT.Bank Sulut Go
3. Divisi Risiko Operasional PT.Bank Sulut Go

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini tergambar seperti berikut:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Definisi Operasional

Untuk menyatukan persepsi tentang variabel yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan batasan-batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Risiko kredit adalah kerugian atas kesalahan penyaluran kredit dan kesalahan penyelesaian kredit macet.
2. Risiko operasional adalah kerugian yang terjadi akibat kesalahan faktor manusia, kegagalan atau tidak berfungsinya sistem, kesalahan dalam prosedur kerja, yang semuanya merupakan penyebab terjadinya *events* risiko operasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor Penyebab Kesalahan Dalam Menyalurkan Kredit Pada Pihak-Pihak Istimewa dan Pemerintah Daerah di PT.Bank Sulut Go

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit kepada Bank. Hasil wawancara dengan Divisi Kredit PT.Bank Sulut Go (45) “kesalahan dalam menyalurkan kredit pada pihak-pihak istimewa dan pemerintah daerah di PT.Bank Sulut Go disebabkan oleh pemberian dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip penyaluran kredit 5C (*Character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) diantaranya mempertimbangkan masa tahun anggaran, peruntukkan yang transparan, jaminan asuransi, proses perpanjangan kembali, penyajian dalam APBD dan LKPD melalui kas daerah, dan perhitungan debt service coverage ratio yang kurang cermat”.

Faktor Penyebab Dalam Kesalahan Penyelesaian Kredit Bermasalah di PT.Bank Sulut Go

Hasil wawancara dengan Divisi Kredit PT.Bank Sulut Go (45) “Faktor internal penyebab kesalahan penyelesaian kredit bermasalah adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur penyelesaian kredit

bermasalah, itikad kurang baik dari pegawai bank, dan faktor lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet”.

Faktor Penyebab Pelanggaran Dalam Prinsip Kehati-hatian Di PT.Bank Sulut Go

Hasil wawancara dengan Divisi Operasional PT.BankSulut Go (42) “Kelemahan dalam analisa kredit, ini bisa disebabkan oleh berbagai hal diantaranya yaitu lemahnya kebijakan dan SOP analisis kredit, kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisa kredit dan kurangnya informasi yang diterima bank. Disamping itu, bank terlalu ekspansif, untuk mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek analisa yang baik atau menurunkan tingkat kehati-hatiannya. Selain itu, riwayat nasabah menjadi satu-satunya dasar keputusan kredit, sehingga mengabaikan analisa kredit. Asal ada agunan, bank hanya melihat agunan sebagai dasar keputusan pemberian kredit, sehingga faktor-faktor analisa yang lainnya terabaikan”.

Faktor Penyebab Kesalahan Sistem Posting Debitur Sehat Menjadi Debitur Hitam Di PT.Bank Sulut Go

Semakin meningkatnya ketergantungan bank terhadap teknologi informasi merupakan salah satu sumber utama risiko operasional. Kerusakan data bank baik karena sengaja maupun tidak merupakan penyebab umum kesalahan operasional bank yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung bank. Berdasarkan hasil wawancara dengan Divisi Operasional (42), “faktor penyebab kesalahan sistem posting debitur sehat menjadi debitur hitam dikarenakan adanya kesalahan input data dari pekerja yang bertanggung jawab dalam memasukkan data dalam sistem sehingga terjadi kesalahan dalam hal tersebut. Diakui pengawasan yang dilakukan juga kurang secara internal sehingga kesalahan tersebut tidak dapat diantisipasi, dimana menyebabkan pihak mengalami kerugian baik secara materi maupun reputasi”.

Pembahasan

Peranan Pengelolaan Risiko Kredit Dalam Mitigasi Kesalahan Menyalurkan Kredit Pada Pihak-Pihak Istimewa dan Pemerintah Daerah di PT.Bank Sulut Go

Sesuai dengan hasil wawancara Divisi Kredit (45) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penyaluran dalam penyaluran kredit pihak-pihak istimewa dan pemerintah daerah (Pemda) adalah analisis kredit yang mengesampingkan prinsip 5C dalam penyaluran kredit. Peranan pengelolaan risiko kredit di PT.Bank Sulut Go dalam mitigasi risiko yang disebabkan oleh adanya kesalahan ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 yang mengacu pada ketentuan Basel yaitu meliputi:

1. Analisis kredit baik secara kuantitatif ataupun kualitatif dengan menerapkan prinsip 5C yaitu: *character, capital, capacity, collateral dan condition of economic*.
2. Melalui proses analisis kredit, bank mengumpulkan data-data yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan posisi debitur dalam *rating credit*.
3. Pengukuran dilakukan dengan menilai dan menganalisis hasil identifikasi yang terlihat dalam *credit rating tools* sebagai berikut :

Tabel 3.Credit Rating Tools

	<i>Financial Rating</i>	<i>Customer Rating</i>	<i>Facility Rating</i>
Data	- Laporan Keuangan	- Laporang keuangan - Informasi Kualitatif	- Laporan Keuangan - Informasi kualitatif - Agunan
Penggunaan	<i>Probability of Default</i>	<i>Probability of Default</i>	<i>Expected loss, Risk Premium, CKPN</i>

Sumber: Data Olahan, 2016

4. Dari hasil pengukuran maka debitur dikategorikan dalam kelas risiko (*Risk Class*) terbagi atas rating AAA yaitu, debitur dengan kualitas kredit tertinggi dengan kemampuan bayar yang kuat. AA yaitu, debitur dengan kualitas kredit sangat tinggi dengan kemampuan bayar yang kuat. A yaitu, kualitas kredit maupun

- kemampuan bayar yang kuat. BBB yaitu, debitur dengan kualitas kredit dan kemampuan bayar yang cukup dipertimbangkan. BB yaitu, debitur dengan tingkat kualitas kredit dan pengembalian cukup baik walaupun ada kemungkinan risiko gagal bayar. B yaitu, kualitas kredit cukup baik dengan tingkat pengembalian dengan risiko gagal bayar yang signifikan. C yaitu, debitur dengan kemungkinan gagal bayar yang cukup nyata. D yaitu, debitur dengan kemungkinan gagal memenuhi pembayaran dalam masa tenggang yang diberikan.
5. Dengan melihat credit rating maka analis dapat menentukan persetujuan penyaluran kredit yang sesuai prosedur dengan tingkat risiko yang dapat diukur dan dipertimbangkan.

Dengan melakukan prosedur atau langkah-langkah yang ditetapkan secara benar dan dalam pengawasan yang ketat maka kesalahan-kesalahan dalam penyaluran kredit dapat diminimalisir bahkan dihindari. Tidak sampai disitu saja, *monitoring* dan *controlling* harus dilakukan secara berkala sehingga dapat dievaluasi sejauh mana penerapan pengelolaan risiko kredit menyangkut kesalahan dalam penyaluran kredit.

Peranan Pengelolaan Risiko Kredit Dalam Mitigasi Kesalahan Penyelesaian Kredit Macet Di PT.Bank Sulut Go

Dalam menanggulangi penyelesaian kredit macet di PT.Bank Sulut Go dikarenakan faktor lemahnya kebijakan dan SOP analisis kredit, kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisa kredit dan kurangnya informasi yang diterima bank. serta bank terlalu ekspansif, untuk mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek analisa yang baik atau menurunkan tingkat kehati-hatiannya, perlu dilakukan langkah-langkah penyelamatan kredit sesuai dengan ketentuan *Basel Committee for Banking Supervision* (BCBS, 2009) yaitu :

1. *Rescheduling*, suatu tindakan untuk memperpanjang jadwal cicilan pokok kredit. Penjadwalan kembali dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu angsuran kredit.
2. *Reconditioning*, merupakan metode penyehatan kredit, yaitu bank melakukan perubahan beberapa persyaratan yang berlaku seperti tercantum pada perjanjian kredit.

Peranan Pengelolaan Risiko Operasional dalam Mitigasi Pelanggaran Prinsip Kehati-hatian Di PT.Bank Sulut Go

Hasil wawancara dengan Divisi Operasional (42) diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran prinsip kehati-hatian di PT.Bank Sulut Go adalah kelemahan dalam analisa kredit hal ini adalah risiko operasional yang masuk kategori *process factors* (BCBS, 2009), ini bisa disebabkan oleh berbagai hal diantaranya yaitu lemahnya kebijakan dan SOP analisis kredit, kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisa kredit atau *people factors* (BCBS, 2009) dan kurangnya informasi yang diterima bank (*system factor*). Disamping itu, bank terlalu ekspansif, untuk mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek analisa yang baik atau menurunkan tingkat kehati-hatiannya. Selain itu, riwayat nasabah menjadi satu-satunya dasar keputusan kredit, sehingga mengabaikan analisa kredit. Ditambahkan oleh Pimpinan Departemen MRI (52) “Memang, risiko operasional di Bank Sulut Go tergolong *moderate* atau tinggi, dikarenakan penerapannya belum dilakukan secara maksimal sehingga belum dapat dikatakan efektif dan efisien. Masalah terbesar terdapat pada sumber daya manusia, dengan penyebab yang beragam, ada yang belum paham atau pengetahuan pekerja tentang pentingnya mencegah dan mengendalikan risiko operasional belum memadai. Evaluasi mengenai potensi risiko operasional pada aktifitas Bank Sulut Go juga perlu peningkatan, jika pada kepemimpinan dewan komisaris dan direksi sebelumnya ditemukan beberapa kelemahan dan kesalahan diataranya, tidak sesuai prosedur dan juga *fraud* yang berakibatkan kerugian yang fatal maka dengan adanya pergantian kepemimpinan dewan komisaris dan direksi yang baru, kami dipacu untuk meningkatkan performa kerja di bidang manajemen risiko secara optimal sehingga apa yang menjadi catatan-catatan buruk sebelumnya dapat diperbaiki kedepannya”. Sesuai dengan wawancara dengan Pimpinan Departemen MRI (52) mitigasi pengelolaan risiko dilakukan dengan “terus berusaha secara terus menerus sehingga karyawan secara keseluruhan dapat memahami tentang risiko baik melalui seminar-seminar, *training* dan sebagainya, sehingga dapat bersama-sama mengendalikan potensi risiko dalam Bank Sulut Go sehingga mampu mencapai efektifitas dan efisiensi dalam penerapannya”, selain itu pihak manajemen risiko juga dapat melakukan langkah mitigasi dengan ketentuan *Basel Committee for Banking Supervision* (BCBS, 2009) langkah yang diambil untuk melakukan tindakan mitigasi risiko adalah menghindari risiko (*risk avoidance*), dilakukan untuk mencegah bank mengalami suatu risiko operasional yang tidak dapat diterima (*unacceptable*), atau mencegah melakukan aktifitas lain yang mungkin dapat menambah eksposur risiko operasional sebelumnya.

Dalam hal ini *risk avoidance* dilakukan dengan cara peningkatan kualitas kontrol yang merupakan upaya mitigasi untuk memperkecil potensi kerugian.

Peranan Pengelolaan Risiko Operasional dalam Mitigasi Kesalahan Posting Debitur Sehat Menjadi Debitur Hitam Pada PT. Bank Sulut Go

Hasil wawancara dengan informan Divisi Operasional (42) faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan posting debitur sehat menjadi debitur hitam adalah kesalahan input data dari pekerja yang bertanggung jawab dalam memasukkan data dalam sistem sehingga terjadi kesalahan dalam hal tersebut. Diakui pengawasan yang dilakukan juga kurang secara internal. Hal ini dapat dikategorikan sebagai *people factors* (BCBS, 2009). Untuk melakukan langkah mitigasi terhadap kesalahan ini, berdasarkan BSCBS (2009) dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas kontrol secara ketat, dimana data yang akan diinput kedalam sistem harus diperiksa secara teliti dan seksama serta dapat pula dilakukan peningkatan kesadaran akan potensi risiko operasional dengan melakukan seminar atau *workshop* mengenai pendalaman pemahaman mengenai risiko sehingga, potensi kerugian dapat diperkecil melalui tindakan seperti ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyaluran kredit pada pihak-pihak istimewa dan pemerintah daerah di PT.Bank Sulut Go adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur penyelesaian kredit bermasalah, itikad kurang baik dari pegawai bank, dan faktor lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian kredit bermasalah di PT.Bank Sulut Go adalah pemberian dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip penyaluran kredit 5C (*Character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) diantaranya mempertimbangkan masa tahun anggaran, peruntukkan yang transparan, jaminan asuransi, proses perpanjangan kembali, penyajian dalam APBD dan LKPD melalui kas daerah, dan perhitungan *debt service coverage ratio* yang kurang cermat.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran dalam prinsip-prinsip kehati-hatian di PT.Bank Sulut Go adalah lemahnya kebijakan dan SOP analisis kredit, kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisa kredit dan kurangnya informasi yang diterima bank.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam sistem posting debitur sehat menjadi debitur hitam pada PT.Bank Sulut Go adalah adanya kesalahan input data dari pekerja yang bertanggung jawab dalam memasukkan data dalam sistem sehingga terjadi kesalahan dalam hal tersebut.
5. Penerapan pengelolaan risiko kredit untuk mitigasi kesalahan dalam penyaluran kredit pada pihak-pihak istimewa dan pemerintah daerah di PT.Bank Sulut Go adalah prosedur penyaluran dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit 5C sehingga dapat dilihat kelayakan penyaluran kredit.
6. Penerapan pengelolaan risiko kredit untuk mitigasi kesalahan dalam penyelesaian kredit bermasalah di PT.Bank Sulut Go adalah *rescheduling* dan *reconditioning*.
7. Penerapan pengelolaan risiko operasional untuk mitigasi pelanggaran dalam prinsip-prinsip kehati-hatian di PT.Bank Sulut Go adalah menghindari risiko (*risk avoidance*), dilakukan untuk mencegah bank mengalami suatu risiko operasional yang tidak dapat diterima (*unacceptable*), atau mencegah melakukan aktifitas lain yang mungkin dapat menambah eksposur risiko operasional sebelumnya.
8. Penerapan pengelolaan risiko operasional untuk mitigasi kesalahan dalam sistem posting debitur sehat menjadi debitur hitam pada PT.Bank Sulut Go adalah peningkatan kualitas kontrol secara ketat, dimana data yang akan diinput kedalam sistem harus diperiksa secara teliti dan seksama serta dapat pula dilakukan peningkatan kesadaran akan potensi risiko operasional dengan melakukan seminar atau *workshop* mengenai pendalaman pemahaman mengenai risiko

Saran

Untuk membangun sebuah budaya dalam penerapan pengelolaan risiko pada seluruh organisasi dari tingkatan paling bawah, beberapa praktek yang hendaknya diterapkan adalah:

1. Satuan kerja manajemen risiko yang berkualitas dan berkompeten.

2. Merekrut tenaga kerja dengan sikap (*attitude*) yang baik, bukan hanya mengutamakan penampilan, relasi dan sebagainya. Sehingga, dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi nasabah dan kinerja yang baik bagi perusahaan.
3. Peningkatan pengetahuan dan mitigasi mengenai risiko pada tenaga kerja pada semua lini perusahaan sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian.
4. Perlu adanya evaluasi secara berkala dari pihak manajemen bank mengenai pengelolaan risiko dan kemungkinan hal-hal atau peristiwa yang dapat berpotensi menimbulkan risiko dari temuan bahkan pengalaman sebelumnya.
5. Manajemen melakukan langkah antisipasi terhadap hasil evaluasi kemungkinan risiko potensial.
6. Bagi investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada PT. Bank Sulut Go dikarenakan bank adalah bank yang beresiko cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009*. Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*. Perihal Pedoman Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016*. Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Jakarta.
- Idroes, Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Manajemen Risiko 1*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Manajemen Risiko 3*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Murthy, Patty. 2013. Risk Management in Banking; A Study With Reference To State Bank of India (SBI) and Associates. *International Journal of Management* Volume 4 Issue 4, Juli-Agustus 2013. www.iaeme.com/ijm.asp Hal. 1. Diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Maknunah. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional pada terhadap ROA pada Bank Go Public. *Jurnal STIE Perbanas*. <https://journal.perbanas.ac.id/>. Diakses tanggal 12 Desember 2016. Hal.1
- Capriani, Dana. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. www.ojs.unud.com. Diakses tanggal 12 Desember 2016. Hal 1.
- Lestari. 2010. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Pada Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia Medan. *Skripsi* diterbitkan. Medan: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera. www.usu.co.id. Diakses tanggal 12 Desember 2016. Hal.1